

IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB AISIYIAH QURROTA AYUN BOJONEGORO

Nurul Novitasari¹, Ana Aulia^{2*}, Jarwati³, Hartik⁴

¹²³⁴⁵ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban

Corresponding Address : novi.sumawan@gmail.com

ABSTRACT

Evaluating learning is an activity that is said to be very important to do in order to know the success in a learning process which will be informed to children and parents of students. This evaluation can be used as a benchmark for the extent of student development and can be very helpful for educators to follow up if there are problems and delays in the learning process that students receive. Evaluation of learning in KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro was carried out based on research results from observations, interviews, and documentation analysis of learning at KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro. The implementation of the Learning Evaluation at the Bojonegoro KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro was carried out when learning was taking place through natural observations of children, with questions and answers or observations. The assessment tools used in the KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro are the results of the work, anecdotal notes, and the Rating Scale. This assessment instrument is used to assess the results of children's development as a basis for description at the end of the semester report. This assessment can also be used as an indicator of a child's ability to receive.

Keywords: Implementation; Learning Evaluation; Early childhood.

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang di katakan sangat penting untuk di lakukan agar dapat mengetahui keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan di informasikan kepada anak dan orang tua peserta didik. Evaluasi ini dapat di jadikan patokan sejauh mana perkembangan peserta didik dan dapat sangat membantu bagi pendidik unntuk melakukan tindak lanjut apabila terdapat masalah dan keterlambatan dalam proses pembelajatana yang di terima peserta didik. Evaluasi pembelajaran pada KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro dilaksanakan berdasarkan hasil Penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis dari pembelajaran di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung melalui observasi pada anak secara alami, dengan tanya jawab ataupun pengamatan. Alat Penilaian yang

Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Volume 02 Number 02, 2023

p-ISSN 2776-3625 | e-ISSN 2776-3617

<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/>

digunakan di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro berupa hasil karya, catatan anekdot, dan Rating Scale. Instrumen penilaian ini digunakan untuk menilai hasil perkembangan anak sebagai dasar pendeskripsian pada saat laporan akhir semester. Penilaian ini juga dapat dijadikan sebagai indikator terhadap kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang dilakukan di KB ABA Percontohan Bojonegoro.

Kata Kunci: Implementasi; Evaluasi Pembelajaran; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memberikan stlimulus dalam pengembangan potensi yang di miliki anak agara tercapai secara optimal (Roza et al., 2019). Pendidikan anak usia dini adalah suatu rencana pelayanan bimbingan yang diberikan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang diberikan secara eksklusif kepada anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan intelektualnya menjadi ideal. Lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini meliputi kelompok bermain yang dapat kita kenal sebagai kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan raudhatul athfal. (Wiyani, 2016).

Untuk anak usia dini, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti berlari, bermain dengan benda nyata, melakukan eksperimen kecil-kecilan bahkan bertani karena pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan bermain, seperti yang kita ketahui bahwa anak belajar dan memperoleh banyak pengalaman melalui bermain. Oleh karena itu, sistem kegiatan pembelajaran di Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dirancang secara khusus melalui metode bermain sambil belajar.(K. Dewi, 2017)

Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut dengan masa golden age dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80% (Uce, 2015). Hal inilah yang menjadi dasar utama bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak usia dini karena pada tahapan perkembangan anak, ada enam aspek perkembangan yang dapat dirangsang dalam pendidikan anak usia dini, yaitu aspek pengembangan nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan.(K. Dewi, 2017). Peran guru dan orang tua sangat penting dalam merangsang dan memfasilitasi seluruh aspek perkembangan tersebut (Munawaroh, 2017). Anak mendapatkan kesempatan dalam proses pembelajaran yang ilmiah pada pembelajaran anak usia dini. Maka dari itu adanya dampak pada kemampuan berpikir anak dan wawasan anak saat anak menempuh pendidikan selanjutnya(Lina et al., 2019)

Begitu pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam pengelolaan pendidikan masyarakat, hingga dunia internasional melihat bahwa salah satu aspek penentu tingkat kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat pendidikan penduduknya. Berdasarkan Indeks Pendidikan yang dikeluarkan oleh Laporan Pembangunan Manusia , pada 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719) dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661. Hasil beberapa survei yang dilakukan oleh PBB dan lembaga swadaya masyarakat inilah, maka mau tidak mau kita harus memacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin, terutama bahwa harus disadari tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi setiap keluarga (Zubaidi, 2020).

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sejak dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangannya agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Anggraini & Kuswanto, 2019). Anak yang mendapatkan pelayanan yang baik sejak usia dini memiliki harapan yang tinggi untuk sukses di masa depan. Di sisi lain, anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai sejak usia dini membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk perkembangan kehidupannya selanjutnya. (Sari & Setiawan, 2020)

Pada dasarnya pembelajaran di PAUD bertujuan untuk memperkenalkan pembelajaran aktif melalui kegiatan hands-on dalam kelompok kecil, individu, atau kelompok besar. Guru sejati tidak mengambil alih ide anak, dimana anak harus mengikuti ide guru, tetapi mendorong anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki ide dan cara belajar sendiri. Dukungan semacam ini sangat penting untuk mendorong terjalinnya hubungan antara pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan apa yang dipelajarinya (I. Dewi & Suryana, 2020).

Pendidik merupakan prioritas utama dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan, oleh karena itu melihat kemajuan zaman yang serba cepat dan canggih, maka perlu bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kualitasnya agar

dapat menyelaraskan ilmu pengetahuan dengan tuntutan zaman sekarang. Setiap pendidik profesional diharapkan memiliki kompetensi dan penguasaan yang mendalam di bidangnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat penting selain keterampilan lainnya (Sum & Taran, 2020). Peran pendidik PAUD dalam melaksanakan pembelajaran di Kelompok Bermain, Pos PAUD dan bentuk pendidikan anak usia dini lainnya memang dituntut untuk bertindak secara profesional, dalam arti peran pendidik PAUD sebagai pelaksana teknis fungsional dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD secara profesional. sesuai dengan norma seorang pendidik (Zubaidi, 2020)

Guru harus mampu mengantarkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan mampu bersaing dengan kemajuan zaman. Meskipun guru dan dosen bukan satu-satunya penentu keberhasilan pendidikan, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi sebagai cerminan kualitas tenaga pengajar yang berkontribusi besar terhadap kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. (Yuliariatiningsih & Setiaty, 2012). Dasar dari sebuah proses pendidikan adalah belajar. Dalam pembelajaran terjadi proses hubungan antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik. Proses hubungan tersebut dilakukan baik secara implisit maupun eksplisit.

Selain itu, di dalam pembelajaran juga terdapat beberapa hubungan yang saling terkait antara satu sama lain yaitu input, proses, dan output. Yang dimaksud dengan input adalah materi pembelajaran, proses yaitu kegiatan dalam pembelajaran, dan output adalah hasil dari materi kegiatan pembelajaran. Menurut Suryosubroto, proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran (Werdayanti, 2008)

Di Indonesia, secara umum evaluasi pendidikan dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti kegiatan Monitoring and Evaluation (Monev) atau supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dan evaluasi pendidikan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) melalui akreditasi. Namun demikian, evaluasi pendidikan tersebut masih belum efektif dalam memberikan umpan balik

(feedback) bagi lembaga pendidikan untuk memahami apa saja yang menjadi area yang sudah baik dan area yang perlu ditingkatkan(Utami et al., 2019).

Menurut Suchman, evaluasi adalah sebuah cara untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan pengertian evaluasi menurut Worthen dan Sanders adalah tindakan dalam mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam pencarian tersebut termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai eksistensi suatu program, penerapan, proses, serta pilihan rencana yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya(Rukajat, 2018) .

Evaluasi dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh bagian kelanjutan pada anak seperti perubahan kognitif, perubahan motorik, perubahan sosial emosional, perubahan bahasa, perubahan seni, dan perubahan moral agama. Tindakan penilaian diolaksanakan secara komprehensif yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian pada pendidikan anak usia dini antara lain yaitu mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna .(Pendidikan et al., 2020) Seseorang yang memiliki kompetensi yang baik akan terus menerus melakukan kegiatan yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Pusat kurikulum Depdiknas, yang menyatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus (Meutia & Mursita, 2018)

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran(Meutia & Mursita, 2018). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. kompetensi ini meliputi pemahaman tentang wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

berbagai potensi yang dimilikinya (Lina et al., 2019). Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka guru tersebut akan memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya, guru akan bersikap dewasa, berwibawa dan bersikap manusiawi (Meutia & Mursita, 2018)

Tanpa disadari seringkali guru setelah selesai mengajar menganggap bahwa pembelajaran sudah terlaksana. Sebenarnya jika kita tidak memiliki sesuatu bukti tingkah laku dari hasil pembelajaran tersebut, sebetulnya pembelajaran belum terlaksana. Asumsi yang menganggap bahwa pembelajaran sudah terlaksana sebelum memiliki sesuatu bukti tingkah laku dari hasil pembelajaran merupakan alasan yang tidak mendasar, dan kita jangan puas dengan itu. Dengan kata lain konsekwensi-konsekwensi yang mendatangkan malapetaka dari kebiasaan menerima dan yakin bahwa pembelajaran sudah terlaksana setelah selesai guru mengajar saja atau hanya disebabkan oleh materi pelajaran yang telah disampaikan. Atau bisa dikatakan merupakan malapetaka dalam pendidikan bila seorang guru menganggap bahwa pembelajaran telah terlaksana hanya setelah mengajar saja atau setelah menyampaikan materi pelajaran. Jika hanya begitu saja maka ini merupakan malapetaka (Lase, 2015)

Kedudukan guru dalam Undang-undang Nomor 15 Tahun 2005 pada Bab II Pasal 2 adalah sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Bahkan dinyatakan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Yuslam et al., 2017)

Peran guru dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah sebagai evaluator. Ketika dalam proses pembelajaran hendaknya pendidik menjadi evaluator yang produktif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apakah tujuan evaluasi yang telah dirumukan itu sudah tercapai atau belum, apakah materi yang diberikan kepada peserta didik sudah sah. Hal ini akan terjawab melalui kegiatan evaluasi oleh pendidik (Nuriyah, 2016).

Ketika pendidik telah memahami dan melaksanakan tugasnya dengan efektif maka kinerjanya sudah baik. Tugas pokok pendidik dalam pembelajaran yaitu

merumuskan kegiatan atau program dalam pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi, menganalisis hasil pembelajaran, serta adanya tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan itu (Hosnan, 2014). Hasil pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dalam mendorong semangat belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan memahami economic literacy, guru harus bisa memahami karakter siswa, melakukan perancangan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan bahkan dituntut untuk bisa mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa (Sum & Taran, 2020). Dalam evaluasi pembelajaran terdapat prosedur yang harus dilakukan oleh pendidik. Menurut E. Mulyasa, prosedur evaluasi pembelajaran pada anak usia dini adalah sebagai berikut: (Mulyasa, 2015)

1. Merumuskan/menetapkan kegiatan
2. Menyiapkan alat penilaian
3. Menetapkan kriteria penilaian
4. Mengumpulkan data
5. Menentukan nilai

Sebagaimana menurut Eka Damayanti, dkk., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tahun 2018 yang meneliti mengenai Manajemen Penilaian PAUD di TK Citra Semata kabupaten Gowa. Dengan hasil bahwa proses penilaian dilakukan melalui lima tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau pencatatan, pengolahan hasil belajar, pengarsipan, dan pelaporan (Damayanti et al., 2018). Hal serupa juga dilakukan Hani terkait evaluasi pembelajaran PAUD, hasil Penelitian menemukan bahwa pada penilaian observasi di PAUD memiliki beberapa cara observasi yang kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan cara evaluasi yang tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran (Hani, 2019)

Keadaan lapangan KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro belum mampu mengimplementasikan evaluasi pembelajaran yang seharusnya. Berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini, pendidik tidak melaksanakan sesuai dengan prosedur evaluasi yang ada.

Pendidik hanya melaksanakan empat dari lima indikator yang ada, antara lain merumuskan atau menetapkan kegiatan, menyiapkan alat penilaian, menetapkan kriteria penilaian, dan menentukan nilai. Teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik adalah melalui metode non tes. Metode non tes yang digunakan di lembaga pendidikan itu meliputi catatan anekdot, hasil karya, , dan rating scale. Dalam evaluasi pembelajaran berbentuk rating scale dilakukan secara keseluruhan dalam artian terkadang guru menilai dengan mensamaratakan perkembangan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Dalam kondisi sebagaimana diuraikan, dibutuhkan Penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro.

METODE

Metode Penelitian adalah cara kerja dalam rangka mengumpulkan data dan data tersebut diolah untuk menghasilkan data yang dapat memecahkan masalah Penelitian. Metode Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi sekarang. Subyek dalam Penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam penilaian pembelajaran anak usia dini di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro, termasuk siswa, staf, dan lain-lain, yang Peneliti yakini mampu berperan sebagai informan untuk memperoleh data bahwa peneliti harapkan. Dan tujuan dari Penelitian ini adalah bagaimana menerapkan penilaian pembelajaran anak usia dini di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro.

Selama proses pengumpulan data dalam Penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek Penelitian. Yang akan diamati adalah bagaimana pendidik menerapkan penilaian pembelajaran anak usia dini. Peneliti mencatat segala sesuatu yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman oleh Peneliti agar pada saat melakukan

observasi akan lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah diperoleh sebelumnya mudah untuk diolah.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga diperoleh makna dalam suatu topik tertentu. Untuk wawancara, Peneliti akan melakukan wawancara dengan tenaga pendidik di lembaga tersebut yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik. Dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Dokumentasi adalah pencarian data tentang variabel-variabel berupa catatan-catatan yang dibutuhkan oleh Peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam Penelitian ini berupa foto-foto kegiatan yang sedang berlangsung dengan mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), visi dan misi sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik bagi siswanya, serta sarana dan prasarana di KB. Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro.

Proses analisis data yang digunakan Peneliti adalah reduksi data, display data dan validasi. Reduksi data mengambil hasil observasi dan wawancara serta merangkumnya satu per satu, sehingga memudahkan Peneliti untuk fokus pada data. Data yang tidak relevan dengan masalah tidak akan disajikan dalam laporan. Data tersebut kemudian disajikan sedemikian rupa sehingga menyajikan inti data utama yang meliputi keseluruhan temuan Penelitian peneliti tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran pada anak usia dini di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro. Sedangkan validasi diperoleh dari hasil pelaksanaan penilaian pembelajaran anak usia dini di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro, hasil tersebut diperoleh dari data Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti ingin membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Adapun data yang diolah dan dianalisis data dalam bab ini yaitu data kualitatif dengan alat pengambilan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru dan anak mengenai implementasi evaluasi pembelajaran anak usia dini di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro pada tanggal 06 Januari 2021. Penelitian diawali dengan observasi yang dilakukan peneliti di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro untuk mengamati implementasi evaluasi pembelajaran anak usia dini. Sehingga untuk menganalisis datanya peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Pembahasan

Evaluasi program merupakan bentuk penilaian evaluatif dalam menentukan langkah-langkah bagaimana memberikan penilaian terhadap objek yang diamati (Suryana et al., 2018). Hal ini sebagaimana hakikat evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh (Ratih Permata Sari, 2019) bahwa kegiatan evaluasi meliputi kegiatan perencanaan, memperoleh data dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif pengambilan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Peneliti di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro dapat diuraikan bahwa Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menetapkan kegiatan

Dalam menentukan kegiatan, pendidik merumuskan program semester (PROSEM) sampai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai KD dan indikator pencapaian di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro agar kegiatan dilaksanakan. atau evaluasi untuk proses pembelajaran akan terorganisir dengan baik sesuai dengan tema dan subtema yang ada dalam kurikulum. Setelah menentukan kegiatan, maka ditentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Karena merupakan bentuk evaluasi pada anak usia dini, maka melibatkan keenam aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral,

perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan kreativitas seni.

Berikut adalah lampiran rppm dan rpph pada KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

Kelompok Usia : KB (3-4 Tahun)
 Semester/Minggu : 2/1
 Tema/Sub Tema : Kebutuhan Ku/Buah dan Sayuran
 Kompetensi Dasar :
 1.2,1.2.2,1.2.2.2,4.2.6,2.7,2.14,3.1,4.1,3.3,4.3,3.5,4.5,3.6,4.6,3.12,4.12,3.14,4.14,3.15,4.15
 Materi Pembelajaran :

1. Meniru Doa Pendek
2. Menyebutkan nama benda
3. Perbedaan dua benda
4. Berlari membawa benda ringan
5. Konsep banyak-sedikit
6. Konsep kasar – halus
7. Menggambar coretan
8. Menggambar dengan berbagai media (Crayon)
9. Memilih gambar

HARI KE-	KD	INDIKATOR PEMBELAJARAN	KEGIATAN
1	3.1	Mulai meniru doa pendek sesuai agamanya	SENTRA EKSPLORASI Membuat Sate Buah
	3.5,4.5	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya • Memahami persamaan dan perbedaan antara dua benda 	
2	3.3,4.3	Melakukan gerakan berlari sambil membawa benda ringan	SENTRA OLAHRAGA Mencari Flash Card Buah dan Sayur
	3.6,4.6	Menjelaskan konsep banyak-sedikit,lama-sebentar	
3	3.12,4.12	Menggambar coretan sederhana	SENTRA KREASI Mewarnai gambar Buah
	3.14,4.14	Memilih benda/gambar yang disukainya	
	3.15,4.15	Menggambar dengan beragam media dan cara	

Mengetahui,
Pengelola
KB AISYIYAH QURROTAAYUN

Muharomah,S.Pd

Guru Sentra
Yulianti,S.Pd

Gambar 1. Format RPPM KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN AISYIYAH QURROTAAYUN
 SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2021/2022

SENTRA EKSPLORASI
 Semester : 2
 Hari/Tanggal : Rabu
 Minggu Ke : 1 (Satu)
 Kelompok : KB (AHO)
 Tema : Kebutuhan Ku
 Sub Tema : Buah dan Sayur

A. Kegiatan Pembuka (30 Menit)

- Anak menyanyikan lagu sesuai dengan tema kebutuhan ku
- Anak berdiskusi bersama guru tentang :
 - ↓ "Apa saja nama buah dan sayur yang kamu ketahui?"
 - ↓ "Buah apakah ini ?" (sambil menunjukan buah)
 - ↓ "Sayur apakah ini ?" (sambil menunjukan sayur)
 - ↓ "Apa manfaat buah dan sayur ?"
 - ↓ "Bagaimana rasa buah dan sayur ?"
 - ↓ Pitar Karakter
 - ↓ Jurnal Pagi

B. Kegiatan Inti (35 Menit)

- ↓ Anak mengamati alat/media yang digunakan
- ↓ Anak PERCAYA DIRI mengkomunikasikan hasil pengamatannya dan menunjukan rasa ingin tahu dengan bertanya.
- ↓ Anak mendengarkan guru tentang kegiatan bereksplorasi dengan buah/sayur yang aka dilakukan

BEREKSPLORASI DENGAN BUAH DAN SAYUR (45 Menit)
 > Indikator Pembelajaran : Anak Dapat

- Mulai meniru doa pendek sesuai agamanya
- Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya
- Memahami persamaan dan perbedaan antara dua benda

Media dan Sumber Belajar :

- Gambar aneka buah dan sayur
- Buah atau sayur
- Tusuk sate
- Keju
- Susu Coklat

• Tahapan Kegiatan :

- Anak diajak guru berdoa sebelum mencoba berbagai makanan
- Anak meraba dan mencium buah/sayur yang di sediakan oleh guru
- Anak mengambil jenis buah/sayur yang tersedia
- Anak Percaya diri menyebutkan nama buah
- Anak mencoba buah yang diambilnya
- Guru membuat olahan buah " sate buah "
- Anak memberikan pendapat tentang rasa buah/sayur

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Apresiasi anak dan didiskusikan pengalaman anak hari ini
- Menginformasikan kegiatan esok hari
- Berdoa sebelum pulang

Mengetahui
Pengelola
KB Aisyiyah QurrotaAyun

(Muharomah, S.Pd)

Bojonegoro, 5 Januari 2022
Guru Sentra,
(Yulianti,S.Pd)

Gambar 2. Format RPPH KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro

2. Menyiapkan alat atau teknik penilaian

Setelah menentukan aspek perkembangan yang akan dievaluasi, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik yang akan digunakan. Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam bentuk catatan anekdot, skala penilaian, dan karya.

3. Menetapkan kriteria penilaian

Setelah menentukan alat atau teknik-teknik yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah menentukan tolak ukur atau kriteria dalam penilaian. Berikut adalah penggunaan alat atau teknik penilaian yang peneliti dapatkan ketika Penelitian di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro:

- a. Catatan anekdot, yaitu dalam tehnik penialaian ini kelas mencatat kejadian aneh atau di luar kebiasaan anak pada buku catatan kecil langsung pada saat terjadinya, alu kemudian di salin pada format buku catatan anekdot.

PENILAIAN CATATAN ANEKDOT

Nama Anak : Alvaro Aulian
Periode : Januari 2021
Tahun : 2021
Kelompok : KB Alif

Tanggal	Peristiwa	KD dan Indikator	Capaian Perkembangan
05/01/2021	Hari ini Ananda belajar mengenal konsep kasar halus melalui media buah naga dan buah pir. Ananda varo sangat senang sekali. Tetapi ketika pengenalan rasa melalui media buah tersebut dan membuat sate buah saat kegiatan. Ananda varo tidak mau mencoba makan buah naga karena takut warna nya merah seperti darah. Tetapi Alhamdulillah Ananda varo sangat terampil dalam membedakan tekstur buah tersebut.	Kognitif 3.5,4.5 > Anak dapat menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya > Anak dapat memahami persamaan dan perbedaan antara dua benda	MB

Mengetahui
 Pengelola
 KB Aisyiyah Qurrota Ayun

Bojonegoro, 5 Januari 2022
 Guru Sentra,

(Dwi Anjarwati, S.Pd)

(Yulianti, S.Pd)

Gambar 3. Penilaian Catatan Anekdot KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro

- b. Skala Prestasi Tumbuh Kembang atau Rating scale adalah daftar periksa yang diturunkan dari RPPH yang memuat indikator pencapaian tumbuh kembang anak yang telah ditentukan sebelumnya, dengan lambang bintang atau terkadang dengan kode BB (Belum berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Sangat Berkembang), Berikut Formatnya:

PENILAIAN SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK												
Kelompok : KB Alif												
Tanggal : 05/01/2021												
No.	Indikator Penilaian	Nama Anak Didik										
		Lily	Kiya	Syla	Varo	Deva	Kelsha	Fakhrle	Rafasya	Ahmad	Rafi	Rafa
1	> Anak dapat mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya	BB	MB	-	Varo MB	Deva MB	-	-	MB	-	BB	MB
2	> Anak dapat mencuci tangan sebelum makan	MB	BSH	-	BSB	BSB	-	-	BSH	-	BSH	BSH
3	> Anak dapat berbicara dengan santun	MB	BSH	-	BSH	MB	-	-	MB	-	MB	MB
4	> Anak dapat menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya > Anak dapat memahami persamaan dan perbedaan antara dua benda	BB	BSB	-	MB	BSB	-	-	MB	-	BB	MB
5	> Anak dapat menjaga kerapian diri dan media yang digunakan	MB	BSB	-	BSB	MB	-	-	BSH	-	MB	BSH
6	> Anak dapat mengikuti aturan saat kegiatan > Anak sabar menunggu giliran	BB	BSB	-	BSH	BSH	-	-	MB	-	MB	BSH

Gambar 4. Penilaian Skala Pencapaian Perkembangan KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro

- c. Hasil karya yaitu penilaian yang di lakukan oleh guru kelas terhadap hasil karya anak dengan mengisiskan deskripsi atau cerita yang mendasari karya yang di buat anak, dan memuat penilaian capaian perkembangan anak sesuai indikator pada KD yang telagh di tetapkan dengan kode BB, MB, BSH, dan BSB. Berikut lampiran penilaian hasil karya :

PENILAIAN HASIL KARYA ANAK DIDIK

Tanggal : 05/01/2022
 Kelompok : KB Alif
 Nama : Zarcho

No.	Indikator dan KD	Capaian Perkembangan	Hasil Karya Anak	Ket
1	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak dapat berbicara dengan santunm (2.14) ➢ Anak dapat menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (Bhs 3.5,4.5) ➢ Anak dapat memahami persamaan dan perbedaan 	<p style="text-align: center;">BSH</p> <p style="text-align: center;">MB</p> <p style="text-align: center;">BSH</p>		

Mantahui Bojonegoro, 5 Januari 2022

Gambar 5. Penilaian Hasil karya KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro

1. Mengumpulkan data

Pendataan atau pengumpulan data belum dilakukan di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro. Pendidik tidak mengumpulkan semua pekerjaan siswa dalam map yang telah disediakan. Ketika pekerjaan siswa telah diberi tanda O dan diberi tanda centang atau ceklis pada hasil karya anak, guru mengembalikannya untuk dibawa pulang oleh siswa. Sedangkan melalui kumpulan hasil karya siswa yang terdapat dalam map pendidik dapat mengetahui kemajuan siswanya dari pencapaian pekerjaannya sebagai bukti hasil kegiatan pembelajaran sebelumnya.

2. Menentukan nilai

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pendidik akan mengolahnya dan mendeskripsikan atau memberikan kesimpulan dari hasil evaluasi sehingga pada akhirnya akan mendapatkan gambaran

tentang perkembangan anak atau hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD. Setelah diproses dan dideskripsikan, pendidik mencatatnya dalam laporan pendidikan anak. Pelaporan adalah kegiatan menjelaskan hasil penilaian guru terhadap tumbuh kembang anak. Tujuan pemberian penjelasan ini antara lain agar orang tua atau wali peserta didik mengetahui perkembangan anaknya selama berada di lembaga pendidikan anak usia dini. Bentuk pelaporan di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro. berupa penilaian checklist dan deskripsi. Selanjutnya pendidik dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang dianggap perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Hal-hal yang sudah dilakukan oleh guru namun dalam prakteknya belum berkembang secara maksimal yaitu pada saat pengumpulan data. Pendidik kurang mampu mengumpulkan data hasil kegiatan pembelajaran. Pendidik hendaknya secara rutin mendata hasil kegiatan belajar bagi peserta didik yang telah dilakukan sehingga dalam pelaksanaan rekapitulasi penilaian nantinya pendidik tidak mengalami kesulitan dalam menggambarkan hasil belajar bagi peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, Peneliti dapat menyimpulkan tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Bojonegoro. Hasil Penelitian yang dilakukan pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut (1) Merumuskan atau menentukan kegiatan (2) Menyiapkan alat atau teknik penilaian (3) Menetapkan kriteria penilaian (4) Mengumpulkan data (5) Menentukan nilai. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Peneliti, pendidik belum sepenuhnya menerapkan prosedur dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini. Dalam prosedur evaluasi pembelajaran anak usia dini, pada tahap pengumpulan data tidak dilakukan oleh guru. Sehingga dari kelima prosedur evaluasi tersebut, ada satu yang kurang optimal dalam penerapannya yaitu dalam pengumpulan data kegiatan pembelajaran. Pendidik kurang mampu mengumpulkan data hasil kegiatan pembelajaran. Pendidik hendaknya secara rutin mendata hasil kegiatan belajar bagi peserta didik yang telah dilakukan agar dalam pelaksanaan rekapitulasi penilaian nantinya pendidik

tidak mengalami kesulitan dalam menggambarkan hasil belajar kepada peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengemukakan saran berikut: 1) pendidik melakukan evaluasi dengan baik sehingga dalam pengisian nilai laporan tidak kesulitan dalam menganalisis evaluasi hariannya. 2) Jika pendidik merasa kesulitan karena banyaknya peserta didik yang harus dinilai, pendidik bisa fokus pada beberapa peserta didik setiap hari dan dilaksanakan secara bergantian, sehingga semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70.

Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111–117.

Damayanti, E., Hartika, A. S., Herawati, H., Lisna, L., Jannah, R., & Pratiwi, S. I. (2018). Manajemen penilaian pendidikan anak usia dini pada taman kanak-kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 13–24.

Dewi, I. D. K. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2016). PENERAPAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN SEMESTER I DI TK 17 AGUSTUS DESA BUNGKULAN. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(3).

Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051–1059.

Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal*, 1.

- Hani, A. A. (2019). Evaluasi pembelajaran pada PAUD. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 51–56.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. *Bogor: Ghalia Indonesia*, 456.
- Lase, F. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 130–140.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346–355.
- Meutia, V., & Mursita, R. A. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 19–27.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86–96.
- Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900–912.

- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–550.
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–76.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1).
- Wiyani, N. A. (2016). Kompetensi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53–74.
- Yuliaratiningsih, M. S., & Setiaty, T. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Yuslam, Y., Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 151–168.
- Zubaidi, M. (2020). Hubungan Profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dengan Efektivitas Pembelajaran PAUD di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1060–1067